



Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Mahasiswa Keperawatan Ende Dalam Melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Maria Salestina Sekunda ¹, Anatolia K. Doondori ¹, Theresia Avila Kurnia ², Try Ayu Patmawati ¹

¹ Program Studi Diploma III Keperawatan Ende, Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang, NTT, Indonesia

² Fakultas Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Mataram, NTB, Indonesia

INFORMASI

ABSTRACT

Korespondensi:

maria.secunda@yahoo.co.id



Objective: to analyze the effect of knowledge on the readiness of nursing students to perform basic life support in the Ende Nursing Study Diploma III Programme

Methods: this research is correlational non-experimental with a cross sectional time approach to determine the effect of nursing students' knowledge and readiness in performing basic life support. The sample in this study were 44 students who met the following criteria: 1) Level III students who were registered as diploma nursing students, 2) Willing to be participated in this research. The sample in this study were nursing students level III semester V totaling 44 people. In this research, the sampling technique used is total sampling. Data analysis using statistical analysis.

The results showed that 68% of respondents had good knowledge of BLS and 70% of respondents were ready to do BLS. There is an influence of respondents' knowledge and readiness in doing BLS with p value = 0.03 (95% CI 1.121-10.480). Therefore, it is necessary to conduct further research on the skills of nursing students in carrying out BLS so that they can provide first aid in cases of cardiac arrest outside the hospital and improve survival.

Keywords:

BLS; Nursing Student;

Readiness; Nurse;

Knowledge

PENDAHULUAN

Suatu keadaan gawat darurat dapat terjadi dimana saja dan bisa berlangsung kapan saja. Selain itu, tidak menutup kemungkinan kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi pada daerah yang rawan dan jauh dari fasilitas pelayanan kesehatan. Penanganan kondisi kegawatdaruratan ini merupakan tugas utama dari petugas kesehatan. Oleh karena itu, pertolongan pertama yang dilakukan oleh petugas kesehatan pada korban dengan kondisi gawat darurat menjadi hal yang sangat penting (Sudiharto & Sartono, 2011).

Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan suatu tindakan pertolongan pertama atau perawatan darurat yang penting bagi para korban, sebelum pertolongan yang lebih mantap dapat diberikan oleh dokter atau petugas kesehatan lainnya (Sudiatmoko, 2011). Lebih dari 36 juta orang meninggal karena penyakit tidak menular (63% dari seluruh kematian) dan lebih dari 9 juta kematian yang disebabkan oleh penyakit tidak menular terjadi sebelum usia 60 tahun, dan 90% dari kematian “awal” tersebut terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah setiap tahunnya. Salah satu penyebab kematian dengan urutan pertama pada penyakit tidak menular setiap tahunnya adalah penyakit kardiovaskuler (Kemenkes, 2014)

Sebuah penelitian terhadap pengetahuan perawat di Afrika mengenai bantuan hidup dasar menunjukkan bahwa dari 286 perawat hanya 11% yang mencapai nilai 80% (Keenan, Lamcraft, & Joubert, 2009). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Grzeskowiak (2009) di RS anak di Polandia melakukan survei pengetahuan tentang BHD (Resusitasi Jantung Paru) kepada 64 dokter dan 54 perawat dan hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar dokter dan perawat tidak mampu membedakan antara RJP untuk orang dewasa dan anak serta siklus RJP dengan satu penolong atau dua penolong. (Rau, 2007) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan kemampuan melakukan bantuan hidup dasar di IRD RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Mahasiswa perawat sebagai calon tenaga kesehatan yang merupakan ujung tombak untuk peningkatan derajat kesehatan seharusnya lebih meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan untuk menunjang perilaku dalam melakukan pelayanan kesehatan. Tingkat pengetahuan merupakan salah satu

faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan pada dasarnya merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh manusia melalui penggunaan indera mata dan telinga (melihat dan mendengar). Pengetahuan ini juga sangat erat dengan pendidikan, sebab pengetahuan didapat baik melalui pendidikan formal maupun informal (Notoatmodjo, 2010).

Program Studi Keperawatan Ende merupakan salah satu institusi pendidikan yang menghasilkan lulusan diploma III keperawatan dengan visi “Menjadi Program Studi D III Keperawatan yang menghasilkan lulusan mandiri, berkarakter, dan unggul dalam penanggulangan bencana” dan memiliki Motto “ *Caring for Disaster, Be the Best be Blessed*”. Kurikulum pendidikan mahasiswa diploma berisikan mata kuliah umum mengenai Kegawatdaruratan dan Manajemen Penanggulangan Bencana dan juga terdapat mata kuliah lokal yakni Penanggulangan Bencana. Selama menempuh pendidikan, mahasiswa telah mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan untuk melakukan upaya pertolongan hidup dasar.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa perawat adalah dengan pendidikan tentang bantuan hidup dasar. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya menerjemahkan apa yang telah diketahui tentang kesehatan ke dalam perilaku yang diinginkan dari perorangan ataupun masyarakat melalui proses pendidikan (Grout) dalam (Susilo, 2011). Pengetahuan terkait BHD merupakan sebuah pengetahuan dan keterampilan karena jika hanya mengetahui teorinya saja tanpa melakukan latihan atau praktek, maka mental tidak terlatih ketika benar-benar menghadapi kejadian sebenarnya. Untuk itu mahasiswa siswa semestinya mempunyai pengetahuan tentang BHD, namun pentingnya BHD tidak disertai dalam penerapannya, karena selama ini pengetahuan BHD hanya didapat dari buku-buku dan penyuluhan kesehatan.

Keterampilan melakukan bantuan hidup dasar harus dimiliki setiap orang khususnya mahasiswa keperawatan Prodi Keperawatan Ende untuk mengurangi dampak buruk atau keparahan gejala pada penderita korban bencana atau kecelakaan. Melihat permasalahan di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul” Pengaruh Pengetahuan

dengan Kesiapan Mahasiswa Keperawatan Ende dalam Melakukan Bantuan Hidup Dasar di Program Studi D III Keperawatan Ende”. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dengan kesiapan mahasiswa keperawatan Ende dalam melakukan Bantuan Hidup Dasar di Program Studi D III Keperawatan Ende

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-eksperimental korelasional dengan pendekatan waktu cross sectional untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dengan kesiapan mahasiswa dalam memberikan bantuan hidup dasar di Prodi Diploma III Keperawatan Ende. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat III Prodi Diploma III Keperawatan Ende yang berjumlah 44 orang yang memenuhi kriteria sebagai berikut :1) Mahasiswa tingkat III yang terdaftar sebagai mahasiswa keperawatan Ende, 2) Bersedia untuk diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan tingkat III semester VI. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 14-18 Juni 2021 di Prodi keperawatan Ende Kabupaten Ende.

HASIL DAN DISKUSI

Karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	n (%)	SD
Umur		0.42
> 20 tahun	34 (77)	
<= 20 tahun	10 (23)	
Jenis Kelamin		0,25
Laki-laki	3 (6)	
Perempuan	41 (94)	

Tabel 1 menunjukkan bahwa proporsi responden berumur > 20 tahun sebanyak 77%, sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 94%

Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Tabel 2. Pengetahuan Responden Tentang BHD

Pengetahuan	Frekuensi	
	N	%
Baik	30	68
Kurang	14	32
Total	44	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik tentang hipertensi yaitu sebanyak 68%.

Distribusi Kesiapan Responden Melakukan BHD

Tabel 3. Kesiapan Responden Melakukan BHD

Kesiapan	Frekuensi	
	N	%
Siap	31	70
Tidak siap	13	30
Total	34	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden siap melaksanakan BHD yaitu 70%.

Distribusi Kesiapan Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tabel 4. Kesiapan Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan	Kesiapan				Total	
	Siap		Tidak Siap			
	N	%	N	%	N	%
Baik	25	83	5	17	30	100
Kurang	6	43	8	57	14	100
Total	31	70	13	30	44	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan baik memiliki kesiapan dalam melaksanakan BHD sebanyak 83% dan tidak siap sebanyak 17%. Sedangkan responden dengan pengetahuan kurang memiliki kesiapan baik sebanyak 43% dan tidak siap sebanyak 57%.

Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Responden Dalam Melakukan BHD

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Melaksanakan BHD

Variabel	Mean	SD	P
Pengetahuan	3,18	4,71	0.03
Kesiapan	2,95	4,61	

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil analisis Spearman Rho ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan BHD dengan nilai (p=0.03).

Studi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur > 20 tahun sebanyak 77%, sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 94%, sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 68% dan sebagian besar siap dalam melaksanakan BHD sebanyak 70%.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik yakni 68% dan sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 32%. Hal ini berarti sebagian besar responden telah memahami konsep bantuan hidup dasar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Annas, 2016) tentang Hubungan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dengan Kesiapan Menolong Siswa Anggota PMR Di Madrasah Aliyah Negeri Purworejo yang menunjukkan bahwa 75% responden memiliki pengetahuan kategori baik, 20% pengetahuan kategori cukup, 5% pengetahuan kategori kurang.

Penelitian lain yang juga mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Juliana, dkk (2017) didapatkan bahwa pengetahuan perawat dalam melakukan bantuan hidup dasar secara keseluruhan yaitu dalam kategori baik sebanyak 19 orang (70,4%) berpengetahuan cukup sebanyak 8 orang (29,6%) dan tidak ada yang didapatkan pengetahuan perawat yang kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan perawat sebagian besar baik dalam melaksanakan BHD. Hasil penelitian ini juga tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dede dkk, 2014 di IGD RSUD Labuang Baji Makassar didapatkan bahwa seluruh responden yang berjumlah 23 orang memiliki tingkat pengetahuan yang baik

terkait bantuan hidup dasar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sastroamono, 2008 dalam Dede dkk, 2014 mengatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk dikuasai, karena dengan mengetahui sesuatu kita dapat melaksanakan dan menjadikan pedoman untuk tindakan selanjutnya. Hal ini sangat bermanfaat untuk mahasiswa calon perawat dalam melakukan bantuan hidup dasar pada pasien agar pasien tidak mengalami kecacatan bahkan sampai kematian.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan, antara lain: umur, pendidikan, masa kerja dan pelatihan. Oleh karena itu perlu ditingkatkan pengetahuan serta ketrampilan mahasiswa sehingga menambah kemampuan dalam memberikan bantuan hidup dasar pada pasien kecelakaan yang mereka temukan. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh mahasiswa dalam memberikan pertolongan kepada korban kecelakaan adalah pemberian bantuan hidup dasar sebagai upaya untuk menolong atau membebaskan korban dari fase kritis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden siap dalam melaksanakan BHD yaitu sebanyak 70%. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Annas, 2016) menunjukkan bahwa 50% responden memiliki kesiapan menolong baik, 35% kategori cukup, 15% kategori kurang. Pengetahuan dan kesiapan melakukan bantuan hidup dasar (BHD) merupakan sesuatu yang komplis karena jika hanya mengetahui teorinya saja tanpa melakukan latihan atau praktek, maka mental tidak terlatih ketika benar-benar menghadapi kejadian sebenarnya.

Pengetahuan tentang BHD telah diperoleh mahasiswa dalam proses pembelajaran dan pelatihan di dalam mata kuliah Keperawatan Gawat Darurat dan Penanggulangan Bencana. Oleh karena itu mahasiswa diharapkan telah memiliki pengetahuan tentang BHD, namun dalam penerapannya hanya dilaksanakan pada kasus semu atau praktek laboratorium. Pelatihan bantuan hidup dasar merupakan salah satu upaya yang perlu dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan atau keterampilan mahasiswa perawat terkait pelaksanaan asuhan keperawatan terutama korban yang memerlukan bantuan hidup dasar, karena pelayanan korban bantuan hidup dasar harus dilakukan dengan cepat, tanggap, terampil, teliti, serta

konsentrasi penuh, mengingat setiap kesalahan dapat menyebabkan tingkat keparahan yang tidak dapat diperbaiki pada pertolongan lanjutan.

Berdasarkan hasil uji analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kesiapan mahasiswa perawat dalam melakukan BHD dengan nilai (OR 3,42; $p=0.03$; 95% CI = 1,121-10,480). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Annas, 2016) dimana hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa p value = 0,001 (<0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan pengetahuan bantuan hidup dasar dengan kesiapan menolong.

Menurut Sterz, 2008 dalam (Grześkowiak, Bartkowska-Sniatkowska, Rosada-Kurasińska, & Puklińska, 2009) mengatakan bahwa keterlambatan dalam semenit saja sangat mempengaruhi prognosis penderita, sebab kegagalan system otak dan jantung selama 4-6 menit dapat menyebabkan kematian klinis sementara kematian biologis dapat terjadi setelahnya. Sangat diperlukan pelatihan khusus dalam menangani pasien yang membutuhkan pertolongan bantuan hidup dasar. Dari hasil uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa pengetahuan mahasiswa perawat mayoritas baik karena responden telah mendapatkan pendidikan dan ketrampilan selama proses pembelajaran yang berhubungan dengan kegawatdaruratan.

Kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Sudah menjadi tugas tenaga kesehatan untuk menangani masalah tersebut. Walaupun begitu, tidak menutup kemungkinan kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi pada daerah yang sulit dijangkau petugas kesehatan, maka kondisi tersebut peran serta mahasiswa perawat untuk membantu korban sebelum ditemukan oleh petugas kesehatan menjadi sangat penting (Sudiharto & Sartono, 2011). Pengetahuan dan sikap dari manusianya sendiri yang akan mempengaruhi kecepatan dan ketepatan dalam melakukan pertolongan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Sebanyak 68% responden berpengetahuan baik tentang BHD

Sebanyak 70% responden memiliki kesiapan dalam melaksanakan BHD

Ada pengaruh pengetahuan dengan kesiapan

mahasiswa perawat dalam melakukan BHD dengan nilai (OR 3,42; $p=0.03$; 95% CI = 1,121-10,480).

SARAN

Mahasiswa perlu terus meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dengan lebih banyak mencari sumber informasi dan melatih ketrampilan yang telah diperoleh selama proses pembelajaran sehingga mampu dalam memberikan pertolongan bantuan hidup dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Annas, D. S. (2016). *Hubungan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Dengan Kesiapan Menolong Siswa Anggota PMR Di Madrasah Aliyah Negeri Purworejo*. STIKES MUhammadiyah Gombong.
- Grześkowiak, M., Bartkowska-Sniatkowska, A., Rosada-Kurasińska, J., & Puklińska, K. (2009). A survey of basic resuscitation knowledge among medical personnel of a paediatric hospital. *Anestezjologia Intensywna Terapia*, 41(3).
- Keenan, M., Lamacraft, G., & Joubert, G. (2009). A survey of nurses' basic life support knowledge and training at a tertiary hospital. *African Journal of Health Professions Education*, 1(1).
- Kemenkes, R. (2014). *Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Badan Litbang Kesehatan.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Teori dan aplikasi promosi kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rau, R. (2007). *Relationship between Nurses' Knowledge and the Ability to Perform Basic Life Assistance at the IRD of Kandou Manado Hospital*.
- Sudiatmoko, A. (2011). *Tindakan awal sebelum medis (II)*. Yogyakarta: Rona Pancaran Ilmu.
- Sudiharto, S., & Sartono, M. (2011). *Basic trauma cardiac life support*. Jakarta: CV: Sagung Seto.
- Susilo, R. (2011). *Health Education in Nursing*. Yogyakarta: Nuha Medika.